BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan sistem informasi adalah pengunaan teknologi informasi (information technology) berbasis digital,dengan perantaraan kemajuan teknologi informasi, maka akses informasi menjadi lebih cepat (Faster), lebih baik (Better), lebih murah (Cheaper) dan lebih mutakhir (Newer).namun demikian, faktor yang menjadi kendala unutk mengelola sistem informasi sesuai dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi adalah sangat beragam dan juga sedemikian kompleks. Lingkungan organisasi dapat menjadi salah satu sumber untuk analisis terhadap faktor-faktor yang menjadi permasalahan utama dalam pengembangan sistem informasi tersebut. Pada kondisi yang lain organisasi mempunyai lingkungan yang dinamis dan cukup rumit unutk dicari variable-variabel yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi bagian atau organisasi secara keseluruhan karena kompleksitas elemen-elemen lingkungan organisasi yang memiliki perbedaan tingkat ketidak pastian. Namun demikian, tetaplah sangat penting adanya sebuah pengujian atau sebuah pendekatan terhadap potensi-potensi pengaruh lingkungan tersebut dengan menghendaki adanya suatu survei internal tentang *strengths* (Kekuatan) dan weaknesses (kelemahan), serta survei eksternal atas opportunities (ancaman) dan threats (peluang/kesempatan) yang kesemuannya akan terangkum dalam sebuah pemetaan yang tidak menutup kemungkinan untuk dapat digunakan sebagai aplikasi alat Bantu pembuatan keputusan dalam manajemen untuk fokus pengembangan sistem yang berbasis teknologi informasi pada sebuah organisasi atau perusahaan pada umunya dan khususnya pada PT.Industri Telekomunikasi Indonesia. Dalam rangka memenuhi hal tersebut maka penulis menyusun laporan kerja praktek ini dengan judul “Analisis Database Manajemen Sistem Persediaan Barang Pada PT.INTI (Persero)”.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Plaksanaan Kerja Prektek ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuanya berupa bekal ilmu khususnya maupun pengalaman dalam menghadapi dunia kerja nyata serta sebagai pemberi gambaran dari penerapan serta pengaplikasian ilmu yang telah di dapat di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan Kerja Prektek di PT.INTI (Persero) adalah :

1. Memenuhi persyaratan mata kuliah kerja praktek di jurusan manajemen informatika fakultas teknik dan ilmu komputer universitas komputer Indonesia.
2. Meningkatkan pemahaman kesiapan terhadap kondisi dunia kerja nyata yang sebenarnya.
3. Menerapkan dan mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan.
4. Mendidik dan meningkatkan mahasiswa untuk mandiri serta menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi duni kerja.
5. sebagai evaluasi dalam pengukuran ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki.

1.3 Metodologi Kerja Praktek

Metode yang digunakan dalam penyusunan Lporan Kerja Praktek ini adalah dengan cara mengumpulkan data, menganaisis masalah yang ada dan menyusun data yang diperoleh saat melakukan kerja praktek. Dalam penulisan laporan kerja praktek ini penyusun melakukan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data maupun informasi yag diperlukan, diantaranya :

1. **Obsevasi**

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung tehadap sistem serta proses sebenarnya yang terjadi di lapangan.

2. **Studi Pustaka**

   Pengumpulan data dar berbagai sumber buku, berupa catatan kuliah, buku panduan, serta buku referensi lain yang ada di instansi tempa kerja praktek.

3. **Wawancara**

   Pengumpulan data maupun informasi dengan melakukan Tanya jawab secara langsung kepada beberapa pihak sebagai nara sumber yang terkait/ada hubungan dengan permasalahan atau tema yang diambil dalam penyusunan laporan kerja praktek ini.

1.4 Lokasi dan Waktu Kerja Pratek

Kerja Praktek dilakukan di PT.inti (Persero) Propinsi Jawa Barat pada bagian keuangan dan logistic yang berlokasi di jalan Mochamad Toha No.77 Bandung. Adapun waktu pelaksanaan adalah selama satu bulan lebih, yang dimulai tanggal 20 Juni 2008 sampai 30 Agustus 2008.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun penyusunan laporan kerja praktek ini disusun dengan sistematika
Sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang, maksud dan tujuan kerja praktek, metodologi dari kerja praktek, lokasi dan waktu kerja praktek dan juga sistematika penulisan.

BAB II: Ruang Lingkup Perusahaan

Bab ini berisikan tentang sejarah perusahaan yang didalamnya terdapat gambaran tentang berdirinya PT. INTI (Persero) Propinsi Jawa Barat, pada sub bab lain juga diuraikan

tentang tugas pokok, fungsi, visi dan misi perusahaan, bidang pekerjaan divisi tempat kerja praktek, serta struktur organisasi perusahaan.

BAB III: Kegiatan Yang Menjadi Topik Permasalahan

Pada bab ini diuraikan tentang analisa terhadap permasalahan yang terdapat pada PT. INTI (Persero) Propinsi Jawa Barat.

BAB IV: Kesimpulan Dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari laporan kerja praktek ini yang didalam bab ini terdapat kesimpulan dari seluruh pembahasan permasalahan yang diketengahkan serta kumpulan saran penulis yang ditujukan kepada perusahaan tempat kerja praktek.

BAB II
RUANG LINGKUP PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

PT.INTI (Persero) merupakan perusahaan perseroan terbatas Negara yang khusus Membidangi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan elektronika, baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Adapun periode-periode perkembangan PT.INTI (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Periode sebelum tahun 1945

   Pada tahun 1926 pemerintah hindia belanda pada saat itu mendirikan laboratorium pos, telepon dan telegraf (PTT) didaerah tegalega (Sekarang Jalan Mochamad Toha No. 77).

   Pada tahun 1929 laboratorium PTT menjadi bagian terpenting dalam penelitian dan pengembangan pertelekomunikasian di Indonesia dan pada tahun 1931 didirikan pula laboratorium radio dan pusat perlengkapan radio di lokasi yang sama.

2. Periode tahun 1945-1960

Setelah berakhir perang dunia II selesai, status laboratorium PTT ditingkatkan kedudukanya menjadi laboratorium telekomunikasi yang mencangkup seluruh bidang telepon, telegraf dan radio. Radio dan pusat perlengkapan radio dirubah menjadi pusat telekomunikasi.

3. Periode tahun 1960-1969

   Berdasarkan peraturan pemerintah No. 240 tahun 1961, jawatan pos, telepon, telegraf dirunah status hukumnya menjadi perusahaan Negara pos dan telekomunikasi PN. Postel. Dalam struktur organisasi PN. Ponsel. Antara lain tercantum bahwa bagian penelitian berada dibawah direktorat perlengkapan kantor.

   Berdasarkan peraturan pemerintah No. 300 tahun 1965 PN. Telekomunikasi yang berasal dari PN. Postel dan sebagai tindak lanjut dari penelitian sebagai

perlengkapan yang merupakan dua bagian dari struktur organisasi PN. Postel yang digabung dan berganti nama menjadi lembaga administrasi, bagian penelitian dan bagian produk.

Pada tanggal 25 mei 1996 PN. Telekomunikasi mengadakan kerjasama dengan Siemens AG dari Germany dalam pelaksanaanya direkomendasikan kepada lembaga penelitian dan pengembangan pos dan telegraf (LPPI Postel).

Untuk realisasi atas kerja sama tersebut, tanggal 17 februari 1968 LPP postel menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pos dan telegraf (LPPI postel). Sebagai upaya dalam memenuhi kebutuhan operasi perusahaan, pada tanggal 22 juni 1986 dalam struktur organisasi LLPI dibentuk bagian pabrik telepon yang bertugas memproduksi alat-alat telekomunikasi yang peresmianya dilakukan oleh presiden RI yang diwakili mentri Ekuin pada waktu itu jabatan oleh Sri Sultan Hamngkubuwono IX.

4. Periode tahun 1968-1974

Pada tanggal 1-3 oktober 1968 diadakan rapat kerja pos dan telekomunik Asi di Jakarta. Selanjutnya berdasarkan surat keputusan mentri perhubungan RI nomor : KM.32/R/PHB/1973 ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut :

Dalam tubuh LPP postel diresmikan bagian industri telekomunikasi oleh presiden RI pada tanggal 22 juni 1968 di bandung.

Untuk keperluan industri telekomunikasi ditetapkan bentuk hukum sebaik-baiknya sehingga mendapatkan cakupan kualitas dalam lingkungan LPPI postel yang telah dirubah menjadi lembaga penelitian dan perkembangan pos dan telekomunikasi (LPP Postel).

Dikarenakan dengan ini maka dianggap tepat apabila industri tersebut diatas ditetapkan sebagai proyek industri telekomunikasi yang di pimpin oleh lemabaga penelitian pengembangan pos dan telekomunikasi.

Adanya peraturan pemerintah RI No. 34 Tahun 1974, proyek telekomunikasi pada departemen perhubungan dijadikan suatu badan pelaksanaan kegiatan produksi alat-alat dan perangkat telekomunikasi dalam memenuhi sarana dan prasarana telekomunikasi di Indonesia. Dimana pelaksanaan kegiatan produksi dapat berjalan dan berkembang secara wajar dan berkembang secara sendirinya Pada tanggal 28 desember 1974 melalui keputusan mentri keungan RI no. Kep 1711.MK.IV/12/1974, proyek industri telekomunikasi dirubah menjadi PT.INTI (Persero) sejak tanggal 30 desember 1974.

5. Periode Tahun 1980-1989

Pada periode ini merupakan percobaan menuju industri dengan tingkat perkembangan yang masih belum stabil. Hasil produksi pada periode ini yang penting adalah pesawat radio HF/SSB dan alat penunjang kelancaran pemilu berupa produk sambungan telepon Kendarann Bermotor. (STKB).

6. Periode tahun 1990-1997

Pada periode ini adalah tahap pemantapan struktur menuju lepas land as pelita IV. Perkembangan perusahaan didukung oleh keputusan perusahaan dengan sasaran program dan ditetapkan sistem telekomunikasi nasional sehingga melahirkan pabrik telekomunikasi digital pertama di Indonesia.

Berdasarkan SK presiden No. 44 tahun 1998, bahwa badan milik Negara harus bernaung di bawah pimpinan dan kepengurusan badan pengelola industri strategis (BPIS).PT.INTI yang bergerak dalam bidang pertelekomunikasian yang terbentuk PT(Persero) bernaung di bawah PT. Prakarya Industri (Persero).

7. Periode tahun 1990-1997

Dalam periode ini PT.INTI berkembang semakin pesat dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki menjadi PT.INTI dikenal sebagai perusahaan pelopor di bidang Digital Telephone Switching (DTS) transmisi dan sistem serat optic (Fiber Optic System) yang canggih di Indonesia.

8. Periode tahun 1998-2002

Berdasarkan peraturan pemerintah No.35/2002 tentang pendirian Perusahaan perseroan PT.Bahana Industri Strategic (BIPS) maka PT.INTI berserta 9 industri lainya bernaung di bawah BPIS sebagai anak perusahaan (Holding Company).

9. Periode tahun 2002-sekarang

Berdasrakan peraturan pemerintah No. 52/2002 tanggal 23 september 2002 tentang pembubaran PT. Bahana Industri Strategic (BPIS) dan pengalihan seluruh saham kepada 10 anak perusahaanya (PT. Dirgantara Indonesia, PT. PAL Industri, PT. PINDAD, PT. Dahana, PT. Krakatau Steel, PT. Barat Indonesia, PT. Bona Bisma Indra, PT.

Industri Kereta Api (INKA), PT. INTI dan PT. LEN) industri menjadi bernaung dibawah mentri Negara BUMN.

2.2. Visi, Misi, dan Strategi Perusahaan

A. Visi Perusahaan

PT. INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk me Ntransformasikan "**MIMPI**" menjadi "**REALITA**" ***(To be the constumer's first choice in transforming DREAMS into REALITY).***

B. Misi Perusahaan

Fokus PT. INTI akan tertuju sepenuhnya pada kegiatan jasa engeneering y ang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen. Dalam menjalankan bisnis, PT. INTI akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan (stakeholders). Akan dikembangkan ke jaringan bisnis yang sinergis, baik dengan pemakai jasa PT. INTI maupun pemasok demi menumbuhkembangkan kinerja yang saling menguntungkan.

C. Strategi Perusahaan

Fokus pada bidang jasa pelayanan infokom dengan penekenan pada siste em Infokom dan Integrasi (ISTI).

2.3. Tempat dan Kedudukan

PT. Industri Telekomunikasi merupakan salah satu badan usaha milik Negara (BU MN) yang beralamat di jl.moch. toha 77 bandung 40253, Indonesia. Cabang dari PT. INTI juga berada di wisma Sipil Lt.XI, Jl. S. Parman Kav. 12, Sipil Jakarta Barat 11480.

2.4. Bentuk dan Badan Hukum Perusahaan

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan di landasi hukum yang berdasarkan peraturan pemerintah No. 52/2002 tanggal 23 september 2002.

2.5. Struktur Organisasi Perusahaan

2.5.1. Direksi

1. Direktur Utama

Direktur utama merupakan pimpinan tertinggi perusahaan yang bertanggung jawab atas kelancaran seluruh pelaksanaan tugas usaha dan kegiatan perusahaan.

2. Direktur Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tugas untuk memutuskan sasaran, kebijaksanaan , strategi SDM untuk mengembangkan perusahaan dan rencana kerja perusahaan.

3. Direktur Oprasi dan Teknik

Mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan sebagian tugas pokok Dirut dalam bidang produksi dan merumuskan sasaran, kebijakan dan strategi produksi untuk mengembangkan perusahaan dan rencana perusahaan.

2.5.2. Unit

Unit di bentukdengan tujuan untuk mendukung kelancaran kegiatan korporasi d an unit dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

1. Inernal Audit

   Berfungsi untuk membantu Dirut dalam mengadakan penilaian atas pelaksanaan menajemen serta sistem pengendalianya pada setiap unit organisasi serta memberikan sara-saran perbaikan.

2. Sekertariat Perusahaan dan Sumber Daya Manusia (SDM)

   Berfungsi merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, serta mengembangkan pengelola SDM dan organisasi berdasarkan kebijaksanaan strategis perusahaan srta melaksanakan kegiatan pengaman lingkungan perusahaan dan pengelolaan fasilitas kerumah tanggaan kantor pusat.

3. Keuangan

   Berfungsi merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan pengelolaan keuangan serta sistem akuntansi perusahaan bedasarkan kebijakan dan strategi perusahaan. Melaksanakan sumber dana, penerima dana, penepatan dana sesuai dengan kebijakan keuangan yang telah digaransikan.

4. Pusat Pengembangan Bisnis dan Produksi (PUSBISPRO)

   Dalamm fungsinya sebagai wadah dalam pengembangan bisnis jasa pembangunan teknologi telekomunikasi dan produksi alat-alat yang dibutuhkan oleh konsumen dalam proses pengembangan bisnis tersebut.

2.5.3. Divisi

Pembentukan divisi merupaka meningkatkan kontribusi uasaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai denga misi, tujuan, serta dengan anggaran dasar perusahaan. Divisi memiliki otonomi sebagai unit usaha yang mandiri tetapi merupakan bagian dari perusahaan sehingga akan terciptanya usaha yang efektif dan fleksibel.

1. **Divisi Jaringan Integrasi Teknologi (JIT)**

   Berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengelolaan produk sentral, penjualan jasa produksi dan rekayasa produksi untuk meningkatkan kontri busi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategis perusahaan.

2. **Divisi Jaringan Telekomunikasi Seluler (JTS)**

   Berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengelolaan kegiatan pemasaran dan produk-produk transmisi pengadaan barang atau jasa serta kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan fungsi organisasi bisnis pada umunya untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategi perusahaan.

3. **Divisi Jaringan Teknik Private (JTP)**

   Berfungsi mengelola bidang perakitan juga sambungan untuk telekomunikasi pertahanan yang bersifat *private* atau rahasia.

4. **Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT)**

   a. merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aktifitas pemasaran produk perusahaan khususnya sentarl, serta pemasaran produk lain yang

berintegrasi untuk meningkatkan kontribusi pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan kebijakan strategi perusahaan.

b. Merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan pemasaran dan pelaksanaan jasa pelayanan snratl baik untuk kebutuhan intern maupun kebutuhan ekstern perusahaan. Bagian-bagian yang terkai dan bertanggung jawab kepada kepala Divisi Jaringan Telekomunikasi Tetap (JTT) yaitu :

1. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran membantu pelaksanaan tugas dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemasaran, yaitu meliputi Market Research,rekayasa penjualan, oprasi penjualan serta membina kompetensi SDM dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bisnis.

a) Merencanakan dan melaksanakan oprasional pemasaran dan rekayasa produk sesuai dengan strategi dan kebijakan perusahaan.
b) Melaksanakan kegiatan administrasi penjualan antara lain mendukung proses penagihan.
c) Merencanakan pelaksanaan pelayanan pembuatan SPH.
d) Merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan kegiatan perolehan kontral penjualan atau amandemen sesuai dengan kebijakan dan kewenangan yang diberikan.

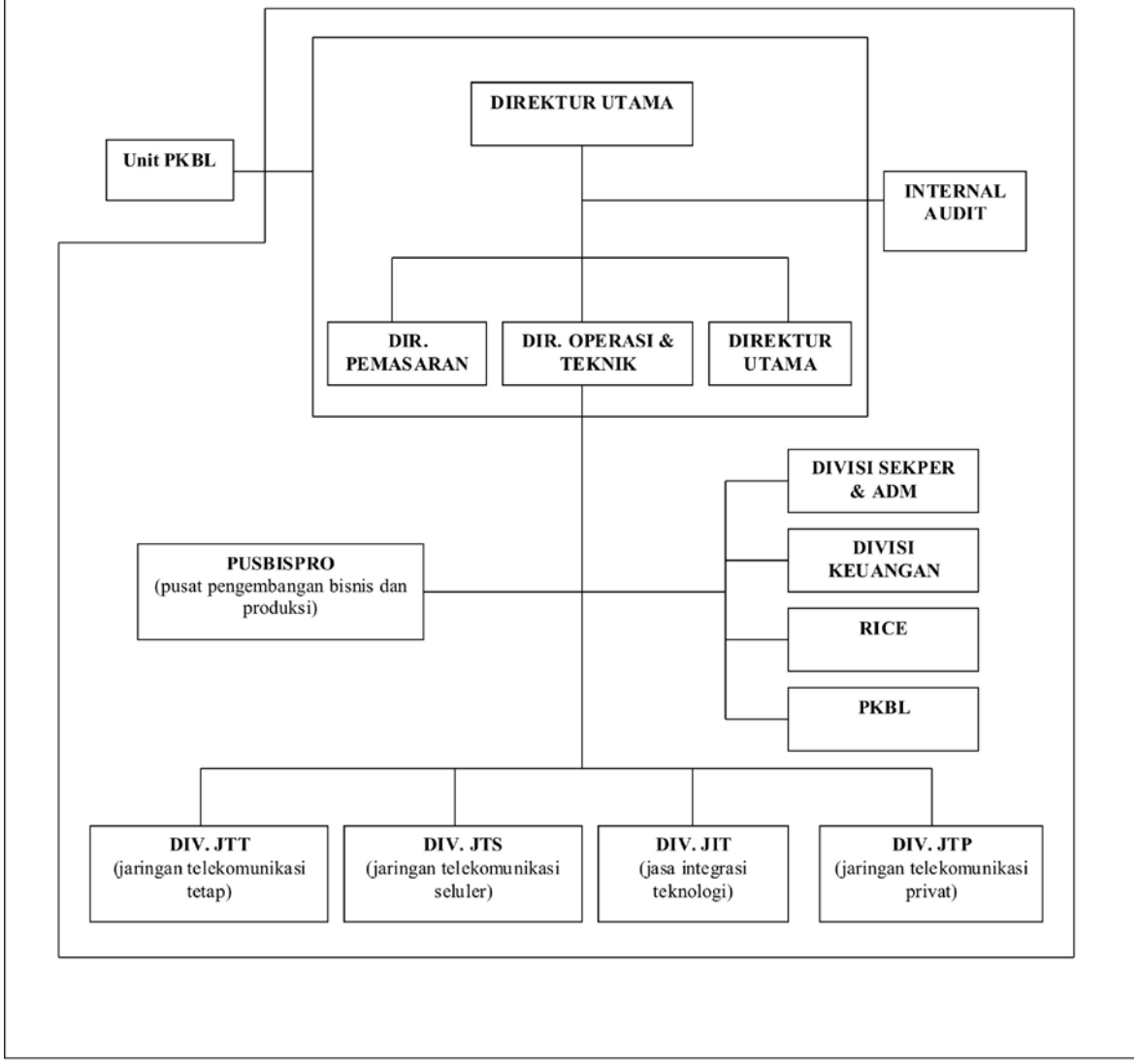
2. Bagian Engineering

Bagian membantu pelaksanaan tugas dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan melaksanakan kegiatan perencanaan teknis JTT dan membantu unit lain dalam mendukung kegiatan pemasaran serta membina kompetensi SDM dan berguna meningkatkan kontribusi pendapatan bagi perusahaan yang sesuai dengan kebijakan dan strategi perusahaan.

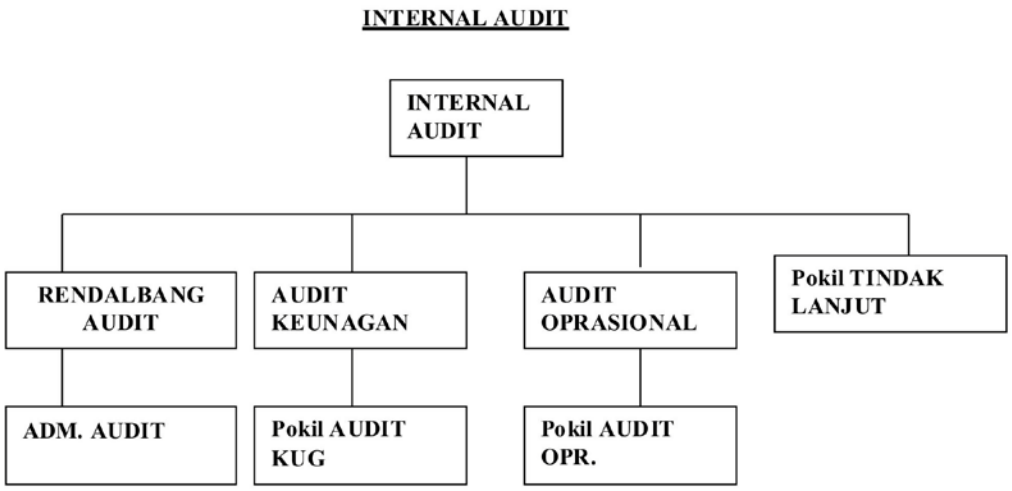
1. Bagian Operasi
2. Bagian Manajemen Proyek
3. Bagian Logistik
4. Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian administrasi dan keuagan membantu tugas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta membantu laporan atas kegiatan keuangan, akuntansi dan administrasi proyek Divisi JTT sesuai dengan prosedur dan pos biaya yang ditentukan agar penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan diselengarakan secara sah dan valid menurut norma-norma akuntansi dan keuangan serta mendukung pencapaian kinerja Divisi JTT.

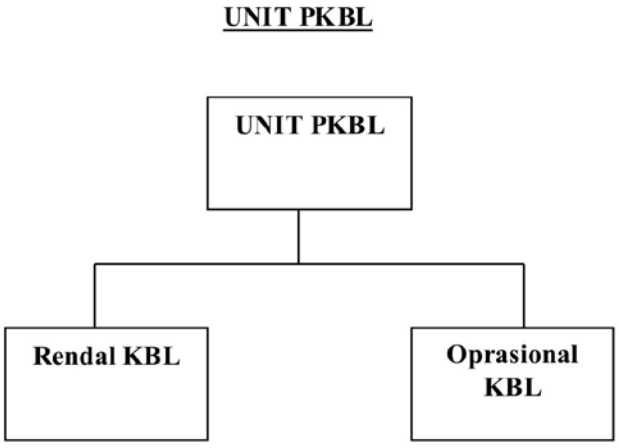
STRUKTUR ORGANISASI PT.INTI (PERSERO)



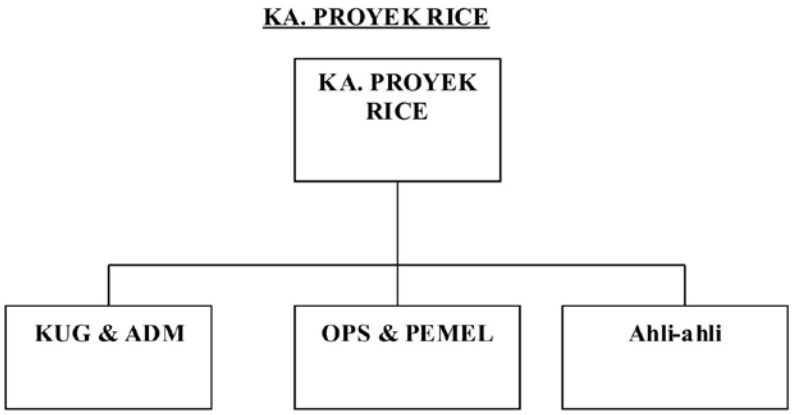
Gambar 2.1



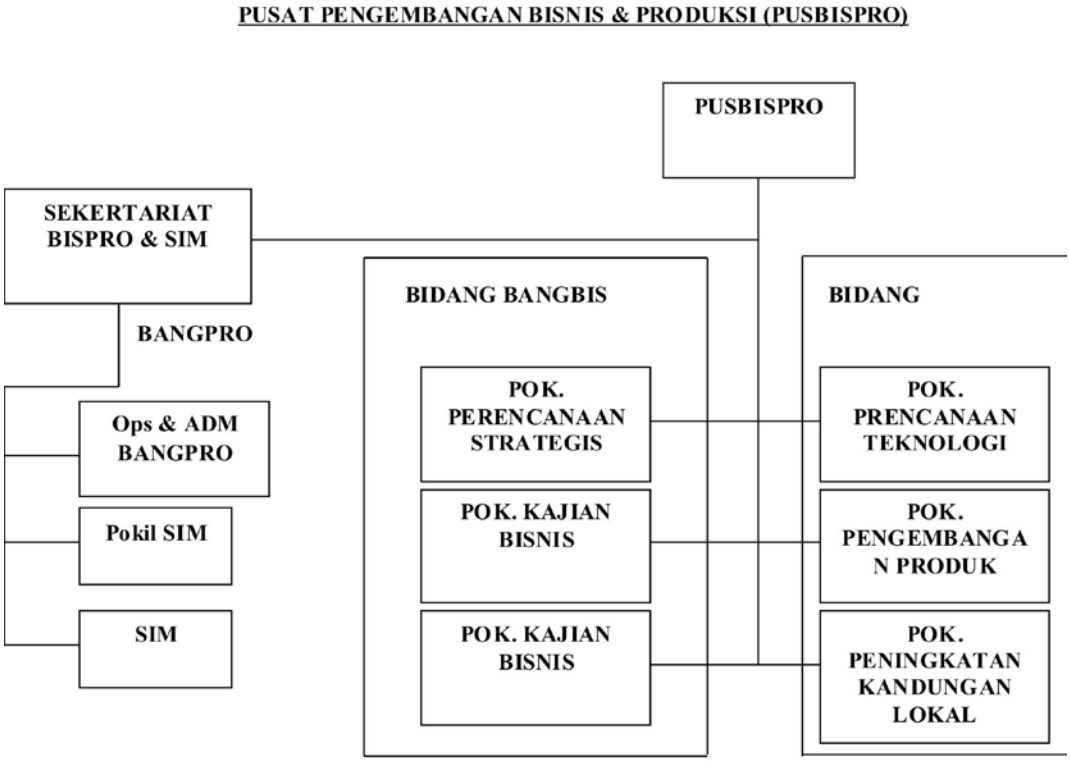
Gambar 2.2



Gambar 2.3



Gambar 2.4



Gambar 2.5

BAB III
KEGIATAN YANG MENJADI TOPIK PERMASALAHAN

3.1 Topik permasalahan

penulis akan menjelaskan sesuatu " Analisis Database Manajemen Sistem Persediaan Barang Dalam Menunjang Sebuah Ke Efektifitassan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang", yang dilakukan oleh PT.INTI (Persero) yang berada di jln.moch tohha No.77 bandung.

3.1.1. Kebijakan Persediaan Barang dagang Di PT.INTI (Persero)

Setiap perusahan mengharapkan semua aktivitas perusahaannya agar dapat berjalan dengan lancar dan terkendali. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan berusaha keras untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang semua kelancaran dan ketertiban perusahaan.

Kebijakan persediaan barang dagangan yang diterapkan di PT.INTI (Persero) ini dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Pemasaran barang hanya dapat dilakukan oleh kantor pusat yang bertempat di jl. Moch Tohha No.77 bandung.
2. Kualitas barang dagangan yang di terima telah sesuai dengan standar perusahaan yang telah ditetapkan, pengecekan atau kualitas barang bisa dilakukan oleh bagian operasional di divisi JTS.
3. Pengiriman barang biasanya dilakukan melalui perusahaan expedisi yang sudah di tunjuk oleh perusahaan tersebut dengan sebuah kontrak yang telah di sepakati bersama.
4. Pencatatan ini dilakukan dengan metode FIFO dan metode ini sudah biasa dilakukan oleh perusahaan dari tahun ke tahun.
5. Pemeriksaan fisik barang baku / barang yang sudah jadi bisa diperiksa langsung oleh bagin logistic di divisi JTS.
6. Catatan persediaan barang ini sesuai dengan inventaris fisik (stok opname) yang bisa dilakukan secara berkala yaitu dengan setahun sekali.

7. Perusahaan sudah mempunyai beberapa gudang untuk menyimpan barang-barang yang masuk.
8. Setiap transaksi berhubungan dengan penambahan serta pengurangan jumlah persediaan barang dagang harus disertai dengan sebuah dokumen yang sangat memadai, seperti surat pemesanan dari konsumen dll.
9. Seluruh jumlah persediaan barang dagangan yang masuk atau yang di keluarkan harus langsung di input secara langsung oleh operator gudang agar dapat otoritasi dari pejabat-pejabat yang berwenang.
10. Penginputan data harus dilakukan oleh orang yang memiliki otoritas, sehingga laporan yang di tunjukan sesuai dengan jumlah barang dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan jumlah yang sebenarnya.

3.1.2. *Database* Manajemen Sistem Persediaan barang dagang.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, pendapat responden mengenai Database Manajemen Sistem Persediaan Barang, untuk sub indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data yang dikumpulkan berasal dari transaksi dan kegiatan yang terkait dengan persediaan barang.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	2	40
Setuju	3	60
Ragu-ragu	-	-
Kurang setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : Hasil Kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.1 dapat kita lihat bahwa data yang sudah dikumpulkan berasal dari transaksi dan kegiatan yang terkait dengan persediaan barang dimana responden telah menyatakan sangat setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang menyatakan setuju berjumlah 3 orang atau 60% dan yang menyatakan ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.2

Data yang sudah dikumpulkan dan di uraikan berdasarkan tanggal, nomor dan jenis transaksi

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	1	20
Setuju	3	60
Ragu-ragu	-	-
Kurang setuju	1	20
Tidak setuju	-	-
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.2 dapat kita lihat bahwa data-data yang telah dikumpulkan atau diurutkan berdasarkan tanggal, nomor dan jenis transaksi dimana responden sudah menyatakan sangat setuju berjumlah 1orang atau 20%, yang menyatakan setuju berjumlah 3 orang atau 60%, yang menyatakan kurang setuju 1 orang atau 20%, sedangkan yang ragu-ragu dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.3

Data yang diperiksa terlebih dahulu sebelum diinput kedalam komputer.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**5**	**100**
Setuju	-	-
Ragu-ragu	-	-
Kurang setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.3 dapat kita lihat bahwa data yang sudah dikumpulkan dan dikelompokan berdasarkan jenis transaksi persediaan barang yang dimana semua responden sudah menyatakan sangat setuju yaitu berjumlah 5 orang atau 100%

Tabel 3.4

Data yang sudah dikumpulkan atau dikelompokan berdasarkan jenis transaksi persediaan barang.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	4	80
Setuju	1	20
Ragu-ragu	-	-
Kurang setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.4 dapat dilihat bahwa data yang sudah terkumpulkan atau dikelompokan berdasarkan jenis transaksi persediaan barang dangangan di mana responden sudah menyatakan sangat setuju berjumlah 4 orang atau 80%, yang menyatakan setuju 1 orang atau 20%, sedangkan yang kurang ragu-ragu, setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.5

Data yang belum lengkap informasinya karna dikembalikan kebagian data itu berasal.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	2	40
Setuju	2	40
Ragu-ragu	1	20
Kurang setuju	-	-
Tidak setuju	-	-
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Data tabel 3.5 dapat kita lihat bahwa data yang belum lengkap informasinya dikembalikan ke bagian tempat data itu berasal di mana responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang menyatakan setuju berjumlah 2 orang atau 40%, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 1 orang atau 20%, dan yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.6

Data yang sudah diinput kedalam computer disimpan dalam suatu media khusus.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**2**	**40**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**1**	**20**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.6 dapat kita lihat bahwa data yang telah diinput kedalam sebuah computer disimpan di dalam suatu media khusus yang dimana responden telah menyatakan sangat setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang menyatakan setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang menyatakan ragu-ragu berjumlah 1 orang atau 20%, dan yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.7

Terdapar sebuah dokumen khusus unutk menyimpan transaksi.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**3**	**60**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**-**	**-**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.7 dapat kita lihat bahwa terdapat sebuah dokumen khusus untuk menyimpan transaksi dimana responden telah menyatakan sangant setuju berjumlah 3 orang atau 60%, yang menyatakan setuju berjumlah 2 orang atau 40%, dan yang menyatakan ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.8

Data yang berkaitan dengan persediaan selalu diperbaharui agar selalu dapat menyediakan informasi yang *up to date*

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**3**	**60**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**-**	**-**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.8 dapat kita lihat bahwa data yang sudah terkait dengan persediaan barang yang sudah diperbaharui agar selalu menyediakan informasi yang *up to date* dimana responden telah menyatakan sangant setuju berjumlah 3 orang atau 60%, yang menyatakan setuju berjumlah 2 orang atau 40%, dan yang menyatakan ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.9

Data yang sudah tidak terpakai atau sudah dihapus dan dibuang.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**-**	**-**
Setuju	**1**	**20**
Ragu-ragu	**2**	**40**
Kurang setuju	**2**	**40**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Data tabel 3.9 dapat kita lihat bahwa data-data yang sudah tidak dapat dipakai, rusak, dihapus atau di buang dan dimana respondenya telah menyatakan yang setuju berjumlah 1 orang atau 20%, yang menyatakan ragu-ragu 2 orang atau 40%, dan yang menyatakan kurang setuju 2 orang atau 40%, sedangkan yang sangat setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.10

Dilakukan perbaikan / perubahan data didalam sebuah database apabila terjadi kesalahan dalam informasi untuk meningkatkan kinerja system yang efektif.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**2**	**40**
Setuju	**3**	**60**
Ragu-ragu	**-**	**-**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.10 dapat kita lihat bahwa dapat dilakukan perbaikan / perubahan data didalam database apabila terjadi kesalahan informasi untuk menigkatkan sebuah system kerja yang efektif dan dimana responden telah menyatakan sangat setuju yang berjumlah 2 orang atau 20%, yang setuju berjumlah 3 orang atau 60%, sedangkan yang ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.11

Perusahaan mempunyai manajer database atau administrator database

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**2**	**40**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**1**	**20**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.11 dapat kita lihat bahwa perusahaan mempunyai manajer database dan dimana responden telah menyatakan sangat setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang ragu-ragu berjumlah 1 orang atau 20%, sedangkan yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.12

Dalam menjaga keamanan data yang digunakan oleh system pengamanan seperti password untuk mengakses data didalam database.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**3**	**60**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**-**	**-**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.12 dapat kita lihat bahwa didalam menjaga keamanan computer dan kemanan data yang digunakan oleh system pengamanan seperti password untuk mengakses data dalam database yang dimana responden menyatakan sangat setuju berjumlah 3 orang atau 60%, yang setuju 2 orang atau 40%, sedangkan yang ragu-ragu dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.13

Tersedia suatu mekanisme / system back up dan recovery terhadap sebuah database di sebuah perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**2**	**40**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**1**	**20**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.13 dapat kita lihat bahwa tersedia mekanisme back up dan recovery terhadap sebuah database perusahaan yang dimana respondenya menyatakan sangat setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang setuju berjumlah 2 orang atau 40%, yang ragu-ragu berjumlah 1 orang atau 20%, sedangkan yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.14

Ada sebuah program khusus yang bisa dipakai untuk menjaga agar database tidak terkena dari virus.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**3**	**60**
Setuju	**2**	**40**
Ragu-ragu	**-**	**-**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.14 dapat kita lihat bahwa ada sebuah program khusus yang bias dipakai untuk menjaga database dari virus yang dimana responden telah menyatakan sangat setuju berjumlah 3 orang atau 60%, yang setuju berjumlah 2 orang atau 40%, sedangkan yang ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.15

Data didalam database dapat digunakan oleh seluruh bagian dari suatu perusahaan.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**1**	**20**
Setuju	**-**	**-**
Ragu-ragu	**3**	**60**
Kurang setuju	**1**	**20**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.15 dapat kita lihat bahwa data didalam database dapat digunakan oleh seluruh perusahaan yang dimana respondenya menyatakan sangat setuju berjumlah 1 orang atau 20%, yang ragu-ragu berjumlah 3 orang atau 60%, yang kurang setuju berjumlah 1 orang atau 20%, sedangkan yang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.16

Terdapat sebuah program khusus seperti kamus database untuk melakukan akses database maupun memasukan data ke dalam sebuah system database.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**2**	**40**
Setuju	**1**	**40**
Ragu-ragu	**1**	**20**
Kurang setuju	**1**	**20**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.16 dapat kita lihat bahwa terdapat bahasa program khusus seperti kamus data untuk melakukan akses data atau memasukan sebuah data kedalam system ke dalam database yang dimana respondenya menyatakan sangat setuju yang berjumlah 2 orang atau 40%, yang setuju berjumlah 1 orang atau 40%, yang ragu-ragu berjumlah 1 orang atau 20%, yang kurang setuju berjumlah 1 orang atau 20%, sedangkan yang tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.17

Hasil pengolahan data mengenai sebuah *database manajement system* pada persediaan barang.

Item	SS		S		R		KS		TS		Jumlah	
pernyataan	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	*Org*	%
1	2	40	3	60	-	-	-	-	-	-	5	100
2	1	20	3	60	-	-	1	20	-	-	5	100
3	5	100	-	-	-	-	-	-	-	-	5	100
4	4	80	1	20	-	-	-	-	-	-	5	100
5	2	40	2	40	1	20	-	-	-	-	5	100
6	2	40	2	40	1	20	-	-	-	-	5	100
7	3	60	2	40	-	-	-	-	-	-	5	100
8	3	60	2	40	-	-	-	-	-	-	5	100
9	-	-	1	20	2	40	2	40	-	-	5	100
10	2	40	3	60	-	-	-	-	-	-	5	100
11	2	40	2	40	1	20	-	-	-	-	5	100
12	3	60	2	40	-	-	-	-	-	-	5	100
13	2	40	2	40	2	40	-	-	-	-	5	100
14	3	60	2	40	-	-	-	-	-	-	5	100
15	1	20	-	-	3	60	1	20	-	-	5	100
16	2	40	1	20	1	20	-	-	-	-	5	100
Jumlah	-	740	-	560	-	220	-	80	-	-	-	1600
Presentase		55		34,5		13,75		5,50				100

3.1.3 Ekfektifitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, dapat responden mengenai Ekfektifitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang, untuk sub indicator sebagai berikut.

Tabel 3.18

Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan database, komputer ditempatkan dalam sebuah ruangan khusus dan terkunci.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**1**	**20**
Setuju	**1**	**20**
Ragu-ragu	**3**	**60**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.18 dapat kita lihat bahwa untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan database, komputer diterapkan didalam sebuah ruangan khusus dan terkunci yang dimana respondenya sangat setuju yang berjumlah 1 orang atau 20%, yang setuju berjumlah 1 orang atau 20%, yang ragu-ragu berjumlah 3 orang atau 60%, sedangkan yang kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

3.19

Terdapat password khusus dalam setiap bagian untuk mengakses database.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat setuju	**2**	**40**
Setuju	**3**	**60**
Ragu-ragu	**-**	**-**
Kurang setuju	**-**	**-**
Tidak setuju	**-**	**-**
Jumlah	**5**	**100**

Sumber : hasil kuesioner (diolah)

Dari tabel 3.19 dapat kita lihat bahwa terdapat sebuah password khusus ke dalam setiap bagian untuk mengakses database yang dimana respondenya menyatakan sangat setuju yang berjumlah 2 orang atau 40$%, yang setuju berjumlah 3 orang atau 60%, sedangkan yang ragu-ragu, kurang setuju dan tidak setuju tidak ada presentasenya.

Tabel 3.20

Hasil pengolahan data mengenai efektivitas Pengendalian internal Persediaan Barang

Item	SS		S		R		KS		TS		Jumlah	
Pernyataan	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%	Org	%
1	1	20	1	20	3	60					5	100
2	2	40	3	60	-	-					5	100
3	3	60	2	40	-	-					5	100
4	2	40	3	20	1	20					5	100
5	1	20	4	80	-	-					5	100
6	2	40	3	60	-	-					5	100
7	2	40	2	40	1	20					5	100
8	2	40	2	40	1	20					5	100
9	3	60	2	40	-	-					5	100
10	-	-	3	60	2	40					5	100
11	2	40	3	60	-	-					5	100
12	1	20	3	60	1	20					5	100
13	1	20	4	80	-	-					5	100
14	3	60	2	40	-	-					5	100
15	2	40	3	60	-	-					5	100
16	2	40	3	60							5	
17	2	40	3	60							5	
Jumlah	31	640	45	980	9	180					85	1800
Presentase		35,56		54,44		10						100

Dari data-data tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengendalian internal persediaan barang dagangan yang sudah diterapkan oleh PT. INTI berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari 90% responden menjawab ragu-ragu sedangkan yang menjawab kurang satuju tidak ada.

3.2 Pembahasan

3.2.1. Database Manajemen System Persediaan Barang

Sistem pengolahan persediaan barang dagangan yang dilakukan oleh PT. INTI khsusnya di bagian logistk dan gudang divisi JTS sudah berbasisikan komputer. Karena item-item / produk yang dihasilkan perusahaan terdiri dari beribu-ribu item sehingga system pengolahannya mengunakan system *database* dengan pengaplikasian oracle system, perusahaan menggunakan program biasa yaitu Microsoft Acces yang hanya digunakan untuk mengimput data-data barang ke dalam komputer saja.

Awal mula pengaplikasian sistem *database* ini sangat sulit, perusahaan perlu waktu dua bulan untuk beradaptasi dengan sistem tersebut. Perlu waktu untuk mentraining karyawan agar terbiasa dengan sistem database dengan pengaplikasian oracle system. Di perusahaan ini, terdapat bagian tersendiri yang bertugas Bisnis dan Operasi. Bagian ini merupakan database administrasi yang jiga memelihara dan meninjau keseluruhan sistem database dalam perusahaan. Sedangkan untuk masing-masing bagian sudah terdapati IT yang bertugas membuat program yang diperlukan pada masing-masing.

Di bagian logistik, sistem database database ini memberikan kemudian unuk mengetahui jumlah persediaan barang yang tersisa dengan jumlah dan jenis barang yang banyak. Karena seluruh perssediaan barang dagangan yang masuk atau keluar akan langsung ditambah dan dikurangi dalam jumlah persediaan barang dagangan yang tersedia, sehingga diperoleh data yang akurat dan tepat waktu.

3.2.1.1 Kegiatan-kegiatan dalam database manajemen sistem persediaan baran dagangan

Kegiatan yang dilakukan dalam database *manajement system* persediaan barang dagangan di PT. INTI adalah :

1. **Pengumpulan data**

   Data yang diperlukan dikumpulkan dan dibukukan dalam sebuah dokumen yang nantinya akan diinput dalam komputer. Data-data tersebut berasal dari yang terkait dengan barang masuk dan keluar, yaitu bagian dan bagian pegiriman. Setelah data- data diinput ke komputer kemudian dimasukkan dan disimpan dalam suatu dokumen khusus sesuai dengan transaksi dan kegiatan yang dilakukan.

2. **Inegritas dan pengujian**

   Perusahaan menggunaan sisem database dengan mengaplikasian *oracle system* untuk bagian logistik khususnyadalam perhitungan dan pencatatan stock barang yang ada digudang. Awalnya sistem ini sulit diterapkan karena dalam masa peralihan dari sistem yang lama ke sistem yang baru membutuhkan yang lama sekitar dua tahun perusahaan mnetraining karyawannya untuk menggunakan program ini, setelah itu diuji apakah dengan pergantian siatem ini para pemakai/user lebih efektif dalam melakukn tugasnya.

3. Penyimpanan

Data yang penting yang ada hubungannya dengan dengan persediaan brang dagangan disimpan pada hardisk yang menjadi tangggung jawab bagian IT divisi JTS.

4. Pemeliharaan

Sistem database yang diterapkan diperusahaan selalu dilakukan pemelihaan rutin untuk menyesuaikan macam lingkungan bisnis serta untuk meningkatkan kinerja sistem. Biasanya pemeliharaan dilakukan oleh database administrator.

5.keamanan

Untuk menjaga data agar aman dari gangguan orang yang tidak berkepentingan dan tidak dapat diakses oleh sembarang orang, bagian IT menyiapkan password untuk masing-masing orang dibagiannya supaya data dapat diakses dengan baik sesuai kebutuhan.

.

6. Organisasi

Adanya pembagian tugas ,wewenang dan tanggung jawab yang jelas antar karyawan baik itu bagian pemasaran, bagian administrasi, bagian manajemen proyek, bagian operator gudang, programmer (IT),sistem analis dan data control.

7. Pengambilan Data

Untuk pengambilan data, harus otorisasi dan persetujuan dari pejabat yang berwenang karena hal ini mencegah agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

3.2.1.2. Kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang di PT.INTI

a. Kegiatan pemasaran barang

Pada divisi logistik ini sendiri mengurusi tiga unit bagian urusan yaitu urusan pengadaan dalam negeri,urusan pengadaan luar negeri dan urusan distribusi dan gudang.

Adapun kegiatan pemesanan barang tersebut dimulai dari bagian pemasaran,dimana pada bagian pemasaran inilah yang memberikan penawaran kepada perusahaan-perusahaan yang akan menjadi konsumen atau pemesan.Apabila telah ada perusahhan pemesan yang menyampaikan *Purchase Order*, maka pembagian pemasaran akan mengeluarkan SPB/J (surat permintaan barang/jasa) yang akan diberikan kebagian MP (Manajemem Proyek),dimana SPB/J ini harus masuk ke bagian logistik sebagai bukti pengarsipan yang akan disimpan.

Selanjutnya bagian MP tersebut akan mengeluarkan SPPM/J (surat permintaan pengadaan barang/jasa) yang kemudian diberikan kepada bagian manajer logistik akan membuat HPS (harga penawaran sendiri) yang nantinya HPS ini akan menjadi acuan untuk membuat SPPH (surat permintaan penawaran harga) oleh bagian logistik, dan selanjutnya SPPH ini akan diserahkan kepada supplier. Dari supplier akan mengeluarkan surat penawaran harga (SPH) diberikan kepada bagian logistik berdasarkan SPPH yang telah

diterima. Bagian logistik yang akan memutuskan harga yang paling rendah dan paling menguntungkan bagi perusahaan berdasarkan negosiasi yang telah dilakukan (tender), apabila tender tersebut sudah dimenangkan oleh logistik,maka akan dilakukan pembuatan BAN (berita acara negoisasi).

Pada proses pengadaan barang yang ada pada bagian logistik JTS terdiri dari tiga pihak yang terkait yaitu dari pihak bagian logistik sebagai pihak yang menjadi distributor serta menjadi pemberi pelayanan jasa ,supplier yaitu pihak yang menjadi penyediian barang-barang yang dibutuhkan pada saat pembangunan proyek dan yang ketiga yaitu pihak yang posisinya sebagai konsumen,dimana sebagian besar dari perusahaan konsumen tersebut merupakan yang bergerak dibidang pertelekomunikasian dan berada baik didalam maupun luar negeri.

b. Proses penerimaan barang dari supplier

Proses penerimaan barang dari supplier,dimulai dari ketika barang dari supplier tiba digudang,bagian gudang akan membuat laporan kedatangan barang (LKB) yang berisi item-item barang yang akan datang sesuai dengan pemesanan barang.LKB tersebut akan menjadi arsip bagian gudang dan berdasarkan LKB tersebut,bagian gudang membuat BAPB/P (berita acara penyerahan barang/peti) untuk diserahkan kepada supplier sebagai bukti bahwa barangtersebut telah diserahkan ke gudang dan sebagai sebagai dasar untuk penagihan pembayaran barang oleh supplier kepada bagian keuangan.

c. Proses penerimaan barang ke lokasi proyek

Berdasarkan surat diberikan oleh bagain MP yaitu DPPB (daftar permintaan pengiriman barang). Maka bagian gudang akan

mengalokasikan barang-barang yang ada digudang,untuj dikirimkan ke lokasi proyek sesuai dengan DPPB menggunakan Ekspeditur yang telah ditunjukan oleh bagian pengadaan.barang-barang yangdikirimkan tersebut dikemas dalam bentuk paket-paketsesuai dengan kebuthannya.untuk penerimaan ini,bagian gudang mengeluarkan DO (delivery order) atau BPB (bukti pengiriman barang) yang terdiri dari rangkap 7,1 lembar untuk arsip (asli/belum diterima/pada saat dikeluarkan), 1lembar untuk MP,1 untuk keuangan,dan 4 lembar yang dikirim 2.diantaranya akan dikembalikan ke gudang berupa DO kembali yang menandakan bahwa barang tersebut telah diterima di lokasi tujuan proyek.DO-kembali kemudian menjadi arsip DO-kembali digudang dan satu lembar lagi untuk diserahkan kepada MP.Pada saat pengiriman barang,juga disertai dengan dokumen DPK (daftar pengantar kiriman) untuk bukti penagihan jasa pengiriman oleh ekspeditur kepada bagian keuangan.

3.2.2. Efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagangan

Berdasarkan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang diterapkan kepada PT.INTI, maka penulis akan menguraikan efektifitas pengendalian internal atas persediaan barang dagangan yang ada diperusahaan.hal ini akan ditunjukan dengan komponen-komponen pengendalian internal dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Dasar dari pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan adalah integritas dan nilai etika.hal ini sangat diperlukan untuk mengurangi tindakan penyelewengan.Di PT.INTI terdapat

pelaksanaan penelitian terhadap nilai kejujuran atas semua karyawan dan slain nilai kejujuran yang juga harus dinilai oleh perusahaan adalah kemampuan dan semangat kerja karyawannya.

Dalam struktur dan uraian tugas PT.INTI edah terlihat adanya pembagian tugas,wewenang dan tanggung jawab secara jelas.dengan demikian setiap karyawan dapat melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan tugas,wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Perusahaan juga telah menerapkan kebijakan dan prosedur yang merupakan tindakan pengendalian atas persediaan barang dagangan.perusahaan telah melakukan training dan seminar ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dari para karyawan.

2. **Penetapan risiko bertujuan untuk**

Mengidentifikasi,menganalisis dan mengelola risiko yang berhubungan dengan persiapan laporan atas persediaan barang dagangan.risiko dalam perusahaan dapat timbul dalam keadaan tertentu,salah satunya jika terjadi perubahan peraturan/sistem untuk menghadapi perubahan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.perusahaan telah melakukan antisipasi dalam pengolahan data persediaan barang dagangan dengan mempersiapkan dan mengembangkan sistem yang dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan.
Adanya karyawan baru juga dapat mengubah penetapan risiko atas pengendalian internal tersebut.maka,perusahaan berusaha untuk meminimalkan perubahan risiko tersebut dengan cara melakukan training terhadap karyawan baru,dimana karyawaan tersebut akan diberikan pandangan-pandangan atas pengendalian internal perusahaan.adanya lingkungan,produk

dan kegiatan baru serta sistem informasi dan teknologi baru juga dapat mengubah penetapan risiko atas pengendalian internal perusahaan.

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitaspengendalian dilakuikan untuk meminimalkan risiko untuk mencapai tujuan secara umum.untuk itu,perusahaan telah menetapkan kebijakan-kebijakan persediaan barang dagangan dan pengendaliaan terhadap pengolahan informasi.

4. Informasi dan komunikasi

Dalam sistem pengolahan data,sudah terlihat jelas adanya penggunaan dokumentasi dan prosedur yang baik,sehingga ini dapat mendukung pengendalian internal.sisten informasi yang mencakup sistem akuntansi terdiri dari metode dancatatan yang diterapkan untuk mencatat,memproses,meringkas dan melaporkan seluruh transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan perusahaan.perusahaan melakukan pengendalian informasi dan komunikasi cara :

a. Setiap jumlah penambahan dan pengurangan persediaan barang dagangan yang dicatat dengan baik.
b. Seluruh transaksi atas persediaan barang dagangan telah dicatat.
c. Seluruh transaksi atas persediaan barang dagangan telah diotorisasi dengan benar.
d. Setiap transaksi atas persediaan barang dagangan telah dicatat pada waktu yang tepat/

5. Pemantauan

Pemantauan ini biasanya lebih dikhususkan pada aktivitas atas persediaan barang dagangan yang dilakukan secara kontinyu,yaitu dengan melakukan evaluas pada akhir periode

yaitu dengan kegiatan untuk membandingkan apakah tujuan yang ingin dicapai dalam hal ini berhubungan dengan efektifitas pengendalian internal persediaan barang dagangan dan apakah terdapat keterlambatan di dalam aktivitas pengiriman dan lain-lain.jika terjadi penyimpangan akan cepat diketahui dan dapat dilakukan tindakan koreksi yang tepat dengan adanaya audit internal perusahaan yang bertugas untuk memberikan saran/pendapatdan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan/penyimpangan diperusahaan.

Dengan diterapkannya komponen-komponen pengendalian internal yang diuraikan diatas,maka PT>INTI dinilai dengan efekttif dalam melaksanakan pengendalian internal perusahaan.hal ini didukung pula dengan penetapan tujuan-tujuan pengendalian internal atas persediaan barang dagangan,yaitu :

a. Transaksi atas persediaan barang dagangan yang dicatat adalah sah dan dapat dilihat dari bukti-bukti penjualan dan surat jalan yang dibuat oleh bagian gudang yang bernomor urut.
b. Transaksi atas persediaan barang dagang yang terjadi telah diotorisasi sebagaimana semestinya oleh pihak yang berkaitan.
c. Persediaan barang dagangan telah dikeluarkan berdasarkan aktivitas pemesanan dan penjualan yang telah dicatat dengan benar dan lengkap dengan didasarkan atas bukti penyerahan,*purchase order*,dan surat pemesanan barang.
d. Transaksi atas persediaan barang dagangan telah diklarifikasi dengan benar,hal ini terlaksana dengan baikyaitudenganadanya pemisahan fungsi pencatatn

atas persediaan barang dagangan,pengiputan atas persediaan barang dagangan dan proses penghitungan pencocokan persediaan barang dagangan.

e. Seluruh aktifitas yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan telah dicatat dengan periode yang benar.hal initerlaksana dengan baik dengan adanya pencatatan persediaan barang dagangan yang dilakukan setelah diterimanya pemasukkan data dari bagian pengadaan dan bagian pengiriman,sehingga dapat langsung dilihat adanya pengurangan barang dagangan.

Dengan demikian,jelas dengan terpenuhinya komponen-komponen pengendalian internal persediaan barang dagangan yang ditetapkan oleh PT.INTI dapat dinyatakan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat efektif dilaksanakan.

3.2.3. Pengendalian internal persediaan barang dagang yang berbasis *database manajement system*

3.2.3.1. Pengendalian umum (*general control*)

Pengendalian umum terdiri atas :

1. **Pengendalian akses fisik**

   Pengendalian akses fisik yang sudah diterapkan di PT.INTI adalah :

   a. Pemakaian ID-CARD untuk setiap masing-masing karyawannya untuk semua bagian.

b. Terdapat suatu ruangan khusus dibagaian JTS dimana untuk bias masuk ke pintu akses harus memasukkan kode atau ID-CARD yang bertanda khusus.
c. Terdapat sistem pengamanan khusus untuk sistem dan jaringan yang terdapat dalam perusahaan seperti penggunaan password untuk masing-masing bagian yang hanya bisa diskses oleh pihak-pihak yang terkait dibagian tersebut.

2. Pengendalian akses logis

Dalam pengendalian akses logis yang telah diterapkan dalam perusahaan adalah dengan membatasi para pemakai/user yang ingin mengetahui informasi perusahaan tanpa ada otorisasi dari pihak yang terkait.pembatasan ini dilakukan dengan cara memberikan *password* dan nomer PIN kepada masing-masing karyawan telah mendapatkan otorisasi untuk mengakses data.

3. Pengendalian penyimpanan data

Salah satu cara yang penting untuk mencegah kehilangan data dalam perusahaan adalah dengan melakukan pengawasan yang tepat terhadap file kepustakaan.Data transaksi yang diinput oleh operator gudang selalu diperiksa oleh bagian IT untuk memastikan bahwa data yang dimasukan sesuai dengan tempatnya kemudian disimpan ke dalam hardisk ataupun CD-Room oleh bagian IT.

4. Pengendalian transmisi data

Dalam pengendalian transmisi data,perusahaan sudah menggunakan Data Encription yaitu perlindungan terhadap data yang ditransmit agar tidak dimonitor oleh orang yang

tidak berhak.ini mencegah informasi-informasi penting perusahaan tidak diketahui oleh orang lain dan hanya didistribusikan kepada bagian yang tepat.biasanya data-data seperti daftar harga barang-barang,surat kontrak konsumen dan data penting lainnya.

5. Standar dokumentasi

Setiap kegiatan transaksi yang dilakukan selalu mempunyai dokumentasi yang dapat dijadikan bukti.setelah data transaksi diinput ke dalam komputer bukti transaksi tersebut disimpan dalam suatu file yang berisi kegiatan yang sama dari transaksi-transaksi sebelumnya.di PT.INTI sebdiri khususnya dibagian gudang terdapat rak kepustakaan yang menyimpan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran persediaan barang dagangan dari gudang.selain dari kegiatan transaksi,prosedur dan bagian alir mengenai proses bisnis perusahaan juga didokumentasikan dengan baik agar pada saat mentraining karyawan baru dapat dijelaskan proses dan kegiatan yang dilakukan pada bagian mereka masing-masing.

6. Minimasi waktu penghentian sistem

Untuk mencegah tidak berfungsinya sistem perangkat keras dan perangkat lunak dalam sebuah sistem informasi diperusahaan,maka untuk menjaga sistem informasi perusahaan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya :

a. Memelihara preventif,yaitu mencakup pengujian regular terhadap komponen sistem dan penggantian komponen-komponen yang telah using oleh bagian IT masing-masing bagian,yang kemudian dikontrol dan dipantau

oleh bagian proses bisnis dan operasi yang merupkan bagian yang mengontrol keseluruhan sistem perusahaan.

b. UPS (uninteruplible power system)

Adalah alat tambahan yang berfungsi sebagai penyanggalistrik sementara,jika aliran listrik terhenti.

7. Perlindungan terhadap komputer dan fasilitas jaringan

Untuk melindungi peralatan-peralatan penting perusahaan,seperti komputer dan fasilitas jarring lainnya,perusahaan memberikan kepercayaan kepada masing-masing bagian untuk menjaga dan menggunakanya dengan bik.untuk menempatkan komputer dan fasilitas jaringan yang penting,biasanya ditempatkan dalam ruangan khusus yang dibatasi pengakseskannya dan untuk menjaga agar komputer dan program didalamnya dapat diaplikasikan dengan baik,maka para pemakai/user harus dilatih terlebih dahulu agar dapat mengoprasikan dengan baik.

3.2.3.2. Pengendalian aplikasi (Application Control)

Pengendalian aplikasi terdiri atas :

1. Pengendalian sumber data

Perusahaan sudah membuat prosedur untuk memastikan bahwa semua dokumen sumber sudah memiliki otorisasi dari pihak yang terkait, datanya akurat, lengkap jelas.Diinput dengan benar dan dikirim dengan tujuannya dengan tepat waktu.hal ini dilakukan agar data yang masuk dapat diproses sesuai dengan prosedurnya dan setiap proses tersebut sudah dikontrol dan dipantau dengan baik agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang merugikan perusahaan.

2. Program validasi input

Didalam bagian gudang,yang memeriksa rutinitas validasi input yaitu program yang memeriksa integritas data pada saat data dimasukan kedalam system merupakan operator gudang.

3. Pengendalian pengolahan data dan pemeliharaan file

Jika data dari file dan database persediaan barang dagangan yang lama dimasukan struktur file data yang baru,perlu dilakukan pengendalian konversi.hal ini dilakukan agar pada saat pergantian system file lama kesistem file baru data-data yang didalamnya tetap sama.biasanya konversi data ini diawasi dengan hati-hati dan ditinjau oleh audit internal perusahaan.pemeliharaan dan pengamananya selalu dilakukan secara berkala untuk menjaga agar system dapat bekerja dan beroprasi dengan baik.

4. Pengendalian Output

Prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan untuk pengendalian output ini adalah :

a. Mendistribusikan output dalam hal ini adalah laporan/informasi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan ke bagian-bagian yang sesuai.
b. Melindungi output yang penting dan bersifat rahasia yang dikirim melalui akses tertentu dan disimpan ditempat yang sama.
c. Menghancurkan data-data yang sudah lama atau tidak terpakai lagi.

Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan barang dagangan yang berbasis *database manajement system* yang diterapkan di PT.INTI sudah dilaksanakan dengan baik dan tepat.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis mengamati system informasi selama kuliah kerja praktek ini, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. semakin cepatnya perkembangan teknologi,maka sangat besar pula perannanya dalam menentukan maju mundurnya suatu perusahaan,dengan berbasis computer dapat membantu perusahaan dalam menangani suatu masalah ataupun mengakses suatu informasi dengan cepat dan tepat.dengan computer pula kita dapat membuat berbagai system yang nantinya akan menghasilkan suatu informasi yang benar-benar akurat.

2. Dengan adanya computer dapat membantu mempermudah pekerja dalam melakukan tugasnya dan perusahaan pun dapt langsung menerima hasilnya.

3. Dengan adanya database manajement system persediaan barang dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang khususnya di PT.Industri Telekomunikasi Indonesia (persero) sangat membantu sekali dalam kegiatan perusahaan,seperti pengaturan system informasi persediaan barang,karena informasi yang dihasilkan mempermudah user dalam memperoleh informasi yang lebih lanjut tentang komponen yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan atas pengalaman penulis selama melaksanakan kuliah kerja peraktek di PT.INTI, mak penulis memberikan saran kepada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan perusahaan senantiasa dapat mengikuti perkembangan teknologi dan selalu berusaha menerapkannya dalm kegiatan perusahaan agar dapat menciptakan inovasi-inovasi yang baru.

2. Mempertahankan kinerja yang baik yang telah dicapai dan dilaksanakan oleh perusahaan.

3. Menumbuhkan kerjasama yang solid antara departemen atau karyawan, sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan dinamis